



MODERNISASI DAN PERUBAHAN STRUKTUR SOSIAL: STUDI KASUS PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL OLEH PEMUDA JATI ASIH, KOTA BEKASI

Fitra Ferdiansyah Siregar¹, Hendi Irawan²

Program Studi Pendidikan Sejarah
Universitas Indraprasta PGRI

ARTICLE INFO

Article history:

Received Juli 2026

Revised Juli 2026

Accepted Juli 2026

Available Juli 2026

fitraferdi25@gmail.com

*This is an open access article
under the [CC BY-SA](#) license.*

Copyright © 2023 by Author.

*Published by Cahaya Ilmu
Bangsa Institute*

ABSTRAK

Modernisasi digital telah mengubah struktur sosial masyarakat, terutama di kalangan pemuda di wilayah sub-urban seperti Jatiasih, Kota Bekasi. Intensitas penggunaan media sosial memengaruhi pola komunikasi, interaksi sosial, serta pembentukan hierarki sosial baru berbasis modal digital. Penelitian ini bertujuan menganalisis pola pemanfaatan media sosial oleh pemuda Jatiasih, perubahan interaksi sosial yang terjadi, pembentukan stratifikasi sosial berbasis modal digital, serta dampaknya terhadap struktur psikososial. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data diperoleh melalui studi literatur yang mencakup jurnal ilmiah, buku, dan artikel relevan, kemudian dianalisis secara deskriptif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial menjadi ruang utama bagi pemuda dalam memperoleh informasi, membangun relasi, dan mengekspresikan diri. Pemanfaatannya mendorong pergeseran interaksi dari ruang fisik ke ruang virtual, membentuk hierarki sosial baru, serta meningkatkan kreativitas dan literasi digital. Namun, penggunaan yang berlebihan juga berpotensi menumbuhkan individualisme, menurunkan partisipasi sosial, dan melemahkan nilai gotong royong. Oleh karena itu, penguatan literasi digital dan peran komunitas diperlukan agar modernisasi digital memberikan manfaat tanpa menghilangkan nilai-nilai sosial masyarakat.

Kata kunci: modernisasi digital, media sosial, perubahan struktur sosial, pemuda, Jatiasih.

ABSTRACT

Digital modernization has transformed the social structure of society, particularly among youth in suburban areas such as Jatiasih, Bekasi City. The intensity of social media use influences communication patterns, social interactions, and the formation of new social hierarchies based on digital capital. This study aims to analyze the patterns of social media use by Jatiasih youth, the changes in social interactions that occur, the formation of social stratification based on digital capital, and its impact on psychosocial structures. The research used a qualitative approach with a case study method. Data were obtained through a literature review including relevant scientific journals, books, and articles. Then, they were analyzed descriptively through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results indicate that social media has become a primary platform for youth to obtain information, build relationships, and express themselves. Its use encourages a shift in interactions from physical to virtual spaces, forms new social hierarchies, and enhances creativity and digital literacy. However, excessive use also has the potential to foster individualism, reduce social

participation, and weaken the value of mutual cooperation. Therefore, strengthening digital literacy and the role of communities is necessary so that digital modernization provides benefits without diminishing community social values.

Keywords: *digital modernization, social media, social structural changes, youth, Jatiasih.*

PENDAHULUAN

Modernisasi bukan lagi sekadar konsep abstrak yang dibahas di ruang-ruang kuliah sosiologi, melainkan sebuah realitas sehari-hari yang hidup di tengah masyarakat. Sebagai salah satu wilayah penyangga Ibu Kota, Kota Bekasi khususnya wilayah Jatiasih mengalami transformasi sosiologis yang sangat dinamis. Daerah yang dulunya sepi, hijau, dan penuh suasana kekeluargaan, sekarang sudah berubah menjadi kawasan perumahan yang padat dan pusat ekonomi yang modern. Salah satu motor penggerak paling nyata dari modernisasi ini adalah penetrasi teknologi digital yang masif. Bagi generasi muda di Jatiasih, kehadiran smartphone dan koneksi internet bukan lagi sebuah barang mewah, melainkan perpanjangan dari diri mereka sendiri yang digunakan untuk menavigasi kehidupan sehari-hari, mulai dari mencari hiburan hingga membangun eksistensi sosial.

Fenomena keterikatan pemuda dengan ruang digital ini sejalan dengan tren global maupun nasional. Menurut (Ahmad, 2019), dinamika media sosial di kalangan generasi muda telah mencapai titik kulminasi tertinggi, di mana platform digital bertransformasi menjadi sumber informasi dan ruang interaksi utama yang mendominasi keseharian generasi Y dan Z. Di daerah urban dan sub-urban seperti Bekasi, penggunaan media sosial ini tidak hanya sekadar alat komunikasi pasif. (Cahyono, 2016) menjelaskan bahwa jejaring sosial secara nyata telah mengubah kehidupan sosial masyarakat di hampir semua tingkatan dan kelas sosial. Ruang digital ini menawarkan kebebasan berekspresi sekaligus menggeser cara-cara tradisional dalam bertukar informasi, yang pada akhirnya memicu terjadinya perubahan sosial, baik dalam aspek perilaku individual maupun pola hubungan kelompok.

Perubahan tersebut secara spesifik menyasar pada struktur sosial mikro, terutama pola interaksi antargenerasi dan sesama pemuda. Kehadiran ruang virtual secara perlahan mulai menggantikan ruang-ruang fisik yang dulunya menjadi tempat berkumpul tradisional bagi pemuda, seperti karang taruna atau pos ronda di lingkungan Jatiasih. (Saputri, 2024) menggarisbawahi bahwa teknologi dan media sosial membentuk bahasa, gaya komunikasi, serta cara berperilaku remaja yang sering kali berbeda dari norma kesopanan konvensional. Imbasnya, struktur kedekatan sosial yang dulunya dibangun berbasis kedekatan geografis kini bergeser menjadi berbasis kesamaan minat di dunia maya (*digital sociality*), yang jika tidak dikelola dengan baik dapat menciptakan jarak sosial baru dalam masyarakat lokal.

Menariknya, pemanfaatan media sosial ini juga memicu dualisme dampak pada struktur psikososial pemuda setempat. Di satu sisi, media sosial menjadi wadah edukasi dan pengembangan diri yang luar biasa kreatif, namun di sisi lain, platform ini juga berpotensi menciptakan ketergantungan yang tidak sehat. Dalam studi kasus yang dilakukan oleh mengenai remaja dan media sosial di Bekasi,



ditemukan adanya kecenderungan di mana gawai dan media sosial membuat sebagian remaja kesulitan mengontrol diri sehingga menghabiskan waktu secara berlebihan. Ketika interaksi digital mulai mendominasi, struktur relasi sosial yang terbangun sering kali menjadi lebih dangkal, dikurasi secara artifisial, dan memicu kecemasan sosial baru ketika (Anugrah *et al.*, 2023) kenyataan di dunia nyata tidak seindah apa yang tampil di layar gawai.

Selain perubahan pola interaksi, modernisasi digital di Jatiasih juga mengubah struktur kepemimpinan dan stratifikasi sosial di kalangan pemuda. Status sosial tidak lagi melulu diukur dari kepemilikan tanah, asal-usul keluarga, atau senioritas usia, melainkan bergeser pada aspek "modal digital" (*digital capital*). Pemuda yang memiliki keterampilan literasi digital tinggi, mampu mengemas konten kreatif, atau memiliki jumlah pengikut (*followers*) yang banyak di Instagram maupun TikTok, kini memiliki pengaruh (*influence*) yang jauh lebih besar dalam mengarahkan opini publik lokal. Pergeseran ini menciptakan struktur hierarki baru di mana pemuda yang pasif secara digital cenderung terpinggirkan dari sirkulasi informasi dan pengambilan keputusan informal di komunitasnya.

Melihat begitu kompleksnya pergeseran yang terjadi, penelitian mengenai pemanfaatan media sosial oleh pemuda di Jatiasih, Kota Bekasi, menjadi sangat krusial untuk dilakukan. Jatiasih merupakan representasi sempurna dari wilayah transisi kultural, di mana nilai-nilai lokal Bekasi yang agamis dan komunal saling bertabrakan sekaligus bernegosiasi dengan arus modernitas digital. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memetakan bagaimana pemuda Jatiasih mengadopsi media sosial dan bagaimana proses adopsi tersebut secara perlahan merombak, merekonstruksi, atau justru memperkuat struktur sosial yang sudah ada di lingkungan mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai perubahan struktur sosial akibat pemanfaatan media sosial oleh pemuda di wilayah Jatiasih, Kota Bekasi. Penelitian difokuskan pada analisis pola penggunaan media sosial, perubahan interaksi sosial, pembentukan hierarki sosial berbasis modal digital, serta dampak modernisasi digital terhadap kehidupan sosial pemuda.

Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh melalui studi pustaka terhadap berbagai sumber ilmiah, seperti jurnal nasional, buku, hasil penelitian terdahulu, serta artikel yang relevan dengan topik penelitian. Pemilihan sumber dilakukan berdasarkan tingkat kredibilitas, relevansi, dan keterkaitannya dengan fokus penelitian sehingga data yang digunakan memiliki dasar akademik yang memadai.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan mengidentifikasi,

menelaah, dan mengklasifikasikan berbagai referensi yang berkaitan dengan modernisasi digital, media sosial, dan perubahan struktur sosial. Selanjutnya, data dianalisis secara deskriptif kualitatif menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan secara sistematis untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh pemanfaatan media sosial terhadap perubahan struktur sosial pemuda di wilayah Jatiasih, Kota Bekasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pola Pemanfaatan Media Sosial oleh Pemuda Jatiasih

Pemanfaatan media sosial oleh pemuda di Jatiasih menunjukkan bahwa platform seperti TikTok, Instagram, WhatsApp, dan YouTube telah menjadi media utama dalam memperoleh informasi, berkomunikasi, serta mengekspresikan diri. Intensitas penggunaan media sosial yang tinggi menunjukkan bahwa ruang digital tidak lagi hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai ruang pembentukan identitas sosial dan interaksi antarpengguna. Kondisi tersebut sejalan dengan pandangan (Patimah & Herlambang, 2021)

Fenomena tersebut mencerminkan bahwa modernisasi digital telah mengubah orientasi aktivitas sosial generasi muda dari ruang fisik menuju ruang virtual. Dalam perspektif teori modernisasi, perkembangan teknologi informasi mendorong masyarakat untuk mengadopsi pola hidup yang lebih modern melalui pemanfaatan teknologi digital dalam berbagai aspek kehidupan. Perubahan ini tidak hanya meningkatkan efisiensi komunikasi dan akses informasi, tetapi juga membentuk kebiasaan baru yang menjadikan media sosial sebagai bagian penting dalam proses interaksi sosial, pembentukan identitas, serta pengembangan potensi diri. Oleh karena itu, pola pemanfaatan media sosial oleh pemuda Jatiasih dapat dipandang sebagai salah satu bentuk adaptasi masyarakat terhadap perkembangan teknologi yang terus berkembang di era digital.

2. Perubahan Pola Interaksi Sosial Akibat Pemanfaatan Media Sosial

Perkembangan media sosial telah membawa perubahan yang signifikan terhadap pola interaksi sosial pemuda di Jatiasih, Kota Bekasi. Jika sebelumnya interaksi sosial lebih banyak dilakukan melalui pertemuan langsung di lingkungan tempat tinggal, seperti kegiatan karang taruna, kerja bakti, atau berkumpul di ruang publik, kini sebagian besar komunikasi beralih ke ruang virtual. Berbagai platform media sosial, seperti WhatsApp, Instagram, TikTok, dan Telegram, menjadi media utama dalam berkomunikasi, berbagi informasi, serta membangun relasi sosial. Perubahan ini menunjukkan bahwa ruang digital telah menjadi bagian penting

dari kehidupan sehari-hari pemuda dan secara bertahap menggantikan sebagian fungsi ruang sosial konvensional.

Peralihan pola interaksi tersebut memberikan kemudahan dalam membangun komunikasi tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Pemuda dapat menjalin hubungan dengan individu maupun komunitas yang memiliki minat yang sama, baik di tingkat lokal maupun nasional. Di sisi lain, intensitas interaksi secara langsung cenderung mengalami penurunan karena sebagian besar aktivitas sosial dilakukan melalui media digital. Kondisi ini mengakibatkan berkurangnya keterlibatan pemuda dalam kegiatan sosial berbasis masyarakat, seperti organisasi kepemudaan dan aktivitas gotong royong. Fenomena tersebut sejalan dengan pendapat (Saputri, 2024) yang menyatakan bahwa perkembangan teknologi dan media sosial telah mengubah pola komunikasi serta perilaku sosial remaja sehingga interaksi tatap muka semakin berkurang.

Dalam perspektif sosiologi, perubahan pola interaksi sosial tersebut merupakan bagian dari proses modernisasi yang memengaruhi struktur dan hubungan sosial dalam masyarakat. Kemajuan teknologi informasi telah menciptakan bentuk interaksi baru yang lebih fleksibel dan efisien, namun juga membawa tantangan terhadap keberlangsungan nilai-nilai sosial yang selama ini dibangun melalui komunikasi langsung. Oleh karena itu, diperlukan keseimbangan antara pemanfaatan media sosial dengan aktivitas sosial di dunia nyata agar hubungan antarpemuda tetap terjalin secara harmonis. Dengan demikian, media sosial tidak hanya menjadi sarana komunikasi digital, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai pendukung terciptanya interaksi sosial yang produktif tanpa mengurangi nilai kebersamaan dan solidaritas di lingkungan masyarakat.

3. Dampak Modernisasi Digital terhadap Struktur Sosial Pemuda

Modernisasi digital memberikan berbagai dampak positif terhadap kehidupan sosial pemuda di Jatiasih, Kota Bekasi. Kemudahan akses internet dan media sosial telah memperluas kesempatan bagi generasi muda untuk memperoleh informasi, meningkatkan literasi digital, serta mengembangkan kreativitas melalui berbagai platform digital. Media sosial juga membuka peluang ekonomi baru, seperti pemasaran produk, pengembangan usaha berbasis digital, dan pembuatan konten kreatif yang dapat menghasilkan pendapatan. Selain itu, keberadaan ruang digital memungkinkan pemuda membangun jejaring sosial yang lebih luas, bertukar pengetahuan, serta mengikuti perkembangan informasi secara cepat. Kondisi ini menunjukkan bahwa modernisasi digital berkontribusi terhadap peningkatan kapasitas dan daya saing pemuda



dalam menghadapi perkembangan masyarakat yang semakin berbasis teknologi.

Di balik berbagai manfaat tersebut, modernisasi digital juga membawa sejumlah tantangan terhadap struktur sosial masyarakat. Penggunaan media sosial yang berlebihan dapat mengurangi intensitas interaksi sosial secara langsung sehingga partisipasi pemuda dalam kegiatan kemasyarakatan, seperti karang taruna, kerja bakti, maupun aktivitas sosial lainnya, cenderung mengalami penurunan. Selain itu, muncul kecenderungan meningkatnya perilaku individualis, ketergantungan terhadap gawai, serta pencarian pengakuan sosial melalui jumlah pengikut, tanda suka, dan tingkat popularitas di media sosial. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa indikator status sosial di kalangan pemuda mengalami pergeseran dari kontribusi nyata dalam kehidupan bermasyarakat menuju pengakuan yang diperoleh melalui ruang digital. Kondisi ini sejalan dengan pendapat (Rope, 2022) yang menyatakan bahwa penggunaan media sosial yang tidak terkendali dapat memicu krisis identitas dan memengaruhi kondisi psikososial remaja.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa modernisasi digital merupakan proses perubahan sosial yang menghadirkan dampak positif sekaligus tantangan bagi kehidupan pemuda. Kehadiran media sosial tidak dapat dipisahkan dari aktivitas masyarakat modern, sehingga yang diperlukan bukanlah membatasi perkembangan teknologi, melainkan meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkannya secara bijaksana. Penguatan literasi digital, peran keluarga, lembaga pendidikan, serta organisasi kepemudaan menjadi faktor penting dalam membentuk pola penggunaan media sosial yang sehat dan bertanggung jawab. Dengan demikian, modernisasi digital diharapkan mampu mendukung kemajuan masyarakat tanpa menghilangkan nilai-nilai sosial seperti kebersamaan, solidaritas, dan gotong royong yang menjadi karakter kehidupan masyarakat Indonesia.

KESIMPULAN

Pemanfaatan media sosial seperti TikTok, Instagram, dan grup pesan daring oleh pemuda di Jatiasih Kota Bekasi telah menjadi ruang utama bagi mereka untuk mencari hiburan dan membangun eksistensi diri. Aktivitas digital yang masif ini memicu pergeseran interaksi sosial yang nyata, di mana kebiasaan berkumpul secara fisik di lingkungan rumah atau aktif dalam kegiatan komunitas seperti karang taruna kini semakin berkurang karena sebagian besar kedekatan sosial telah berpindah ke ruang virtual.

Perubahan tersebut pada akhirnya melahirkan standar tingkatan sosial baru, di mana pengaruh



dan rasa hormat di antara sesama pemuda tidak lagi didasarkan pada senioritas usia, melainkan diukur dari banyaknya jumlah pengikut dan popularitas di dunia maya. Modernisasi ini membawa dampak ganda yang besar; di satu sisi membuka peluang untuk mengasah kreativitas digital, namun di sisi lain turut menyuburkan sifat individualis dan melonggarkan semangat gotong royong dalam kehidupan nyata di Jatiasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. (2019). Dinamika Media Sosial Di Kalangan Pemuda Dan Ketahanan Nasional. *Jurnal Kajian Stratejik Ketahanan Nasional*, 2(1). <https://doi.org/10.7454/jkskn.v2i1.10016>
- Anugrah, D. S. B., Wijanarko, A. M., Fernando Elbert, & Pandia, W. S. S. (2023). Remaja Dan Media Sosial Di Sma “X” Bekasi. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 5(3), 533-542. <https://doi.org/10.24912/jbmi.v5i3.21078>
- Cahyono, A. S. (2016). Pengaruh media sosial terhadap perubahan sosial masyarakat di Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial & Ilmu Politik Diterbitkan Oleh Fakultas Ilmu Sosial & Politik, Universitas Tulungagung*, 9(1), 140-157. <http://www.jurnal-unita.org/index.php/publiciana/article/download/79/73>
- Patimah, L., & Herlambang, Y. T. (2021). Menanggulangi Dekadensi Moral Generasi Z Akibat Media Sosial Melalui Pendekatan Living Values Education (LVE). *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 5(2), 150. <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v5i2.18359>
- Rope, D. (2022). Hubungan Media Sosial Terhadap Krisis Identitas Remaja: Studi Kualitatif. *Jurnal Kala Nea*, 3(1), 44-54. <https://doi.org/10.61295/kalanea.v3i1.95>
- Salwadi Waskito, A., Lelis Karmel, F., & Widiastuti, A. (2026). *Reorientasi Nilai Solidaritas Karang Taruna di Dusun Demen dalam Kegiatan Sinoman di Era Society 5 . 0*. 4(1), 1-9.
- Saputri, N. D. (2024). Pengaruh Teknologi Dan Media Sosial Terhadap Perubahan Perilaku Remaja. *Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 2(1), 44-53. <https://doi.org/10.51903/pendekar.v2i1.561>
- Wulansari, I., Arsad, N., Puspita, C., Jafar, S. H., Penelitian, A., Kunci, K., Ecobrick, P. ;, & Sampah, P. (2024). Pencegahan Pernikahan Dini Melalui Pemberdayaan Karang Taruna Berbasis Media Sosial Prevention of Early Marriage Through Social Media-Based Youth Organization Empowerment. *Jur Jurnal Kolaboratif Sains*, 7(10), 3685-3692. <https://doi.org/10.56338/jks.v7i10.6327>